



## **Identifikasi Dan Pengembangan Diversifikasi Produk Kuliner Tradisional Di Desa Wisata Towale, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah**

**Risnawati, Syahir Natsir, Farid, Fera, Faruq Lamusa, Adfiyani Fadjar, Wiri Wirastuti, Fatlina, Husnah, Hesti Evrianti**

Management of Departemen, Faculty of Economic and Bussines, Tadulako University. Jl. Soekarno Hatta, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia. Postal code: 94111

\*Corresponding Author e-mail: [hestievrianti@gmail.com](mailto:hestievrianti@gmail.com)

**Received: November 2023; Revised: November 2023; Published: November 2023**

**Abstrak:** Tujuan program pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan kepada 20 orang masyarakat Desa Towale, terdiri dari 7 pelaku usaha kuliner tradisional, 5 yang akan memulai usaha kuliner, dan 5 yang belum memiliki usaha kuliner, serta dihadiri oleh kepala desa, tokoh masyarakat, dan anggota pokdarwis. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai diversifikasi produk kuliner tradisional dengan sentuhan modern dan memberikan pendampingan untuk pengembangan usaha kuliner tradisional, yang akan mendukung perkembangan Desa Towale sebagai desa wisata. Program pengabdian ini dilakukan dalam 2 tahap: pertama, observasi lapangan untuk mengidentifikasi potensi dan kendala pelaku usaha kuliner, dan kedua, penyuluhan dan pendampingan dalam bentuk ceramah dan diskusi FGD oleh tim pengabdian. Manfaat dari program ini adalah meningkatkan pengetahuan kepada pelaku usaha kuliner tradisional dalam mendukung pengembangan desa wisata, meningkatkan kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara. Hasil pengukuran pre-test dan post-test menunjukkan bahwa 92% peserta lebih memahami bagaimana mengidentifikasi potensi kuliner dan mengembangkan produk kuliner tradisional daerah. Dengan pemahaman ini, diversifikasi produk menjadi faktor penting dalam pengembangan Desa Towale sebagai desa wisata yang terkenal, hal ini memerlukan peran serta dan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat dan pelaku usaha wisata di sekitar Desa Towale.

**Kata Kunci :** Pendampingan, Diversifikasi, Kuliner Tradisional, Desa Wisata Towale

## ***The Identification and Development of Traditional Culinary Product Diversification in Towale Tourist Village, Donggala Regency, Central Sulawesi***

**Abstract:** The purpose of this community service program is to provide knowledge to 20 people in Towale Village, consisting of 7 traditional culinary entrepreneurs, 5 individuals who are starting culinary businesses, and 5 who do not yet have culinary businesses. The program is also attended by the village head, community leaders, and members of the local community development group (pokdarwis). The objective of this program is to impart an understanding of diversifying traditional culinary products with a modern touch and to provide support for the development of traditional culinary businesses, which will contribute to the growth of Towale Village as a tourist destination. This community service program consists of two phases: first, field observations to identify the potential and challenges faced by culinary entrepreneurs, and second, education and support in the form of lectures and focus group discussions (FGD) conducted by the service team. The benefits of this program include enhancing the knowledge of traditional culinary entrepreneurs in supporting the development of the tourist village, increasing the number of local and international tourists visiting, and promoting traditional culinary products. Pre-test and post-test measurements show that 92% of the participants have a better understanding of how to identify culinary potential and develop local traditional culinary products. With this understanding, product diversification becomes a crucial factor in the development of Towale Village as a renowned tourist destination, requiring active participation and involvement from all community members and tourism entrepreneurs in the vicinity of Towale Village.

**Keywords:** Guidance, Diversification, Traditional Culinary, Towale Tourist Village

**How to Cite:** Evrianti, H., risnawati, risnawati, Natsir, S., Farid, F., Fera, F., Lamusa, F., Fadjar, A., Zainuddin, F., Husnah, H., & Wirastuti, W. (2023). Identifikasi Dan Pengembangan Diversifikasi Produk Kuliner Tradisional Di Desa Wisata Towale, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(4), 744–750. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1410>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1410>

Copyright© 2023, Risnawati et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan karena dapat menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat (Kristiana et al., 2016)). Stimulasi program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata yang ada di desa dapat memberikan kesejahteraan hidup dan ekonomi masyarakatnya (Virgilenna & Anom, 2018).

Pengembangan desa wisata diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk percepatan pembangunan desa terpadu untuk mendorong kesejahteraan masyarakat di dalamnya. Desa wisata yang telah maju nantinya akan memberikan efek domino berupa peningkatan kualitas lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan kelestarian budaya (Sukmadi et al., 2020).

Bidang kuliner terutama kuliner tradisional membutuhkan perhatian yang lebih serius dan menjadi sangat penting sebagai bagian dari rangkaian kegiatan wisata yang dapat menghasilkan pengalaman khas dan autentik untuk wisatawan (Haryono et al., 2019). Kecenderungan (trend) wisata akhir-akhir ini menunjukkan wisatawan mengunjungi suatu daerah bukan saja bertujuan untuk melihat keindahan alam dan uniknya budaya masyarakat lokal tetapi juga berwisata kuliner untuk menikmati ragam produk kuliner lokal baik sebagai hidangan lokasi wisata maupun produk yang akan dijadikan buah tangan (Pramono et al., 2020)

Salah satu desa yang memiliki keistimewaan wisata alam, budaya, dan kuliner adalah desa towale, kecamatan banawa, kabupaten donggala. Desa towale merupakan desa wisata yang memiliki lokasi yang cukup strategis karena berada di jalur trans sulawesi. Potensi daya tarik wisata bahari yang dimiliki desa towale menjadi salah satu desa wisata, yang kini mulai diminati oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara khususnya pencinta wisata bahari. Potensi daya tarik wisata yang saat ini yang terdapat di desa wisata towale antara lain : pantai bone bula, pantai pusat laut, pantai kaluku dan beberapa spot yang lainnya (Syamsul Bachri et al., 2022)

Permasalahan masyarakat sasaran, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian, ditemukan kurangnya atau bahkan ditempat wisata tersebut tidak ada tempat-tempat yang menawarkan kuliner tradisional bagi wisatawan, sehingga para wisatawan yang datang kesulitan untuk mencari tempat makan, sehingga wisatawan lokal yang datang dari sekitar kota donggala membawa sendiri makanan mereka. Permasalahan lain yang dihadapi di bagi warga yang sudah mengembangkan kuliner tersebut yaitu belum adanya diversifikasi produk kuliner, sehingga variasi makanan sangat terbatas. Oleh karena itu, perlu adanya diversifikasi produk dalam bidang kuliner tradisional yang strategis dalam proses membantu pengembangan desa wisata karena diversifikasi produk dalam bidang kuliner tradisional dapat menjadi strategis dalam membantu pengembangan desa

wisata dengan menciptakan daya tarik yang unik dan khas (Susilo et al., 2022). Selain itu, diversifikasi produk kuliner tradisional juga dapat meningkatkan pemasaran dan daya tarik wisatawan untuk mengunjungi desa tersebut. Diversifikasi produk kuliner tradisional dapat mencakup pengembangan makanan dan minuman yang unik, menggunakan bahan-bahan lokal atau tradisional, serta menyesuaikan dengan tema desa wisata yang sedang dikembangkan (Hasballah, 2022).

Pengembangan wisata pedesaan di desa seperti Towale merupakan investasi jangka panjang yang memiliki potensi besar bagi pemerintah. pengembangan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Syamsudhuha et al., 2020). salah satu bentuk pengembangan desa menjadi desa wisata adalah melalui bidang kuliner, dengan mengidentifikasi makanan tradisional yang khas dan unik dari Desa Towale dan mempromosikan mereka sebagai daya tarik wisata (Imandiar, 2021)

Tujuan dari program pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat sasaran tentang pentingnya melakukan diversifikasi produk kuliner tradisional dengan sentuhan modern, dan memberikan pendampingan kepada pelaku usaha kuliner tradisional di desa towale agar dapat dikembangkan untuk mendukung Desa Towale menjadi desa wisata.

## **METODE PELAKSANAAN**

Dalam upaya mencapai tujuan pengabdian dan terarahnya pelaksanaan pengabdian ini, berikut akan dijelaskan beberapa metode meliputi : kunjungan lapangan, penyuluhan, dan pendampingan, dengan melalui dua tahapan, yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Tahapan pertama (tahap perencanaan) : melakukan proses identifikasi potensi kuliner atau jenis kuliner tradisional yang ada di Desa Wisata Towale, pada tahap ini dilakukan melalui kunjungan lapangan dengan melakukan :
  - a. Wawancara, untuk menggali informasi – informasi kepada masyarakat sasaran maupun aparat Desa Wisata Towale, tentang kuliner – kuliner tradisional, baik yang sudah dikembangkan maupun yang belum
  - b. Observasi, ini dilakukan dengan melihat langsung usaha – usaha yang dilakukan masyarakat sasaran yang berkaitan dengan kuliner tradisional yang berada di sekitar tempat – tempat destinasi Wisata Desa Towale
2. Tahapan kedua (tahap pelaksanaan) melakukan penyuluhan dan pendampingan tentang diversifikasi produk kuliner tradisional. Pada tahap ini akan dilakukan dengan metode sosialisasi. Tahap ini adalah memberikan edukasi mengenai pentingnya diversifikasi produk kuliner bagi mitra/ masyarakat sasaran sehingga mampu meningkatkan penjualan. Sehingga diharapkan setelah masyarakat mengikuti kegiatan sosialisasi ini mitra/ masyarakat sasaran mempunyai pengetahuan dan termotivasi untuk melakukan pengembangan/ inovasi – inovasi pada produk kuliner mereka.

Dalam upaya mencapai tujuan pengabdian dan terarahnya pelaksanaan, maka berikut beberapa metode yang digunakan adalah :

1. Pelatihan ; penyampaian materi dalam bentuk penyuluhan kepada masyarakat tentang Desa wisata yang berbasis Masyarakat Lokal terutama dari sektor kuliner , pemasaran, pentingnya diversifikasi produk kuliner, cara pengurusan izin usaha, sehingga produk kuliner dapat menopang daya tarik wisatawan, dan dijadikan sebagai buah tangan para wisatawan ketika berkunjung ke tempat – tempat wisata yang berada di desa Towale
2. Diskusi; diskusi dilaksanakan secara intensif dan terarah guna menggali berbagai informasi sesuai dengan tujuan yang telah direncanak, yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengembangan desa wisata Towale, diantaranya Tokoh masyarakat, Kepala Desa dan Aparatnya serta anggota – anggota Pokdarwis.
3. Pendampingan; kegiatan yang dilakukan melalui peningkatan potensi produk kuliner untuk pelaku usaha kuliner berupa usaha pendampingan dalam hal diversifikasi produk dan pengurusan izin usaha bagi produk ukm yang mereka hasilkan.
4. Peserta aktif terlibat dalam berdiskusi bersama tim untuk membahas kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan produk kuliner. Diskusi ini juga mencakup cara mengidentifikasi produk kuliner yang potensial untuk menjadi ciri khas desa Towale, yang nantinya akan diterapkan oleh para pelaku usaha kuliner.
5. Peserta diwajibkan untuk mengisi pre-test sebelum dimulainya sesi penyuluhan dan pendampingan. Setelah sesi tersebut, peserta akan diminta untuk mengisi post-test untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan mereka sebelum dan setelah berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan dan pendampingan tersebut.

## HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan melakukan survei awal untuk mencari dan menentukan UKM – UKM Kuliner Tradisional yang menjadi sasaran penerima manfaat kegiatan ini, sesuai dengan topik atau materi yang akan disampaikan kepada UKM tersebut selanjutnya melakukan wawancara awal tentang produk yang mereka hasilkan serta perkembangan usaha, yang berkaitan dengan proses pengolahan, pemasaran, pengelolaan keuangan, sumber daya manusia maupun perizinan yang berkaitan usaha mereka, kemudian dari hasil observasi ditemukan bahwa pelaku usaha UKM kuliner tersebut membutuhkan pemahaman lebih lanjut terkait dengan diversifikasi produk sehingga pada kegiatan selanjutnya adalah pemaparan materi terkait diversifikasi produk dan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab.



### **Gambar 1 : Proses Pemaparan materi**

Ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi dari hasil pelaksanaan kegiatan ini, antara lain :

1. Pemahaman dari peserta pelatihan yang merupakan pelaku usaha kuliner tradisional tentang konsep desa wisata masih minim, terutama berkaitan dengan diversifikasi produk yang dapat dikembangkan terkait konsep desa wisata serta bagaimana mengembangkan dan memasarkan desa wisata tersebut.
2. Desa Towale memiliki positioning yang sangat kuat sebagai desa wisata dengan beragam kuliner dan tenun subi Donggala yang menjadi daya tarik wisata yang perlu untuk dikembangkan dalam memperkuat positioning dan kunjungan wisatawan ke desa Towale.
3. Masyarakat belum sepenuhnya merasakan dampak positif dari perkembangan wisata sehingga keterlibatan masyarakat masih sangat minim.
4. Hasil diskusi intensif dengan mendengarkan berbagai keluhan, pandangan dan masukan dari peserta diskusi, beberapa hal yang perlu dikembangkan diantaranya mengembangkan tenun Subi Donggala menjadi lebih berkualitas, membina kerja sama dengan para pemilik tempat wisata untuk menyediakan galeri bagi produk – produk yang dihasilkan para ukm terutama ukm kuliner yang berada di desa Towale, mengembangkan kegiatan – kegiatan yang menunjang promosi Desa Towale sebagai desa wisata, memperbanyak spot – spot foto, gerai – gerai produk ukm dan mengembangkan usaha – usaha kuliner Tradisional.
5. Berupaya meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata sehingga berdampak positif bagi perekonomian masyarakat desa Towale.
6. Masyarakat sangat memerlukan pembinaan dan pelatihan – pelatihan yang diadakan oleh pemerintah daerah secara berkelanjutan dalam rangka menunjang usaha, terutama berkaitan dengan pengembangan produk, kemasan serta perizinan usaha yang sangat di harapkan oleh pelaku usaha kuliner.
7. UKM kuliner dan Pokdarwis untuk saling bekerjasama dalam mengembangkan desa wisata, peningkatan pengetahuan untuk menjaga keberlanjutan desa wisata tersebut.
8. Hasil Post-test setelah kegiatan pengabdian menunjukkan sebesar 92% peserta lebih memahami bagaimana melakukan identifikasi potensi kuliner untuk kemudian dikembangkan menjadi ciri khas daerah serta akan mendukung desa sebagai desa wisata

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat guna menambah pengetahuan masyarakat Desa Towale pentingnya usaha – usaha yang dapat menunjang daya tarik wisata untuk berkunjung terutama dalam diversifikasi produk kuliner. Tanggapan positif dari para peserta kegiatan dan dukungan dari pemerintah Desa Towale menunjukkan keinginan yang kuat dari masyarakat untuk mengembangkan



desa Towale sebagai Desa wisata dan menjadi salah satu destinasi kunjungan wisatawan ke Kabupaten Donggala.

Diharapkan dengan adanya pemahaman peserta tentang pentingnya diversifikasi produk menjadi salah satu faktor yang dapat menunjang pengembangan desa Towale menjadi desa wisata menjadi lebih terkenal.

## REKOMENDASI

1. Peningkatan peran serta dan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat yang berada di sekitar dan pelaku usaha wisata agar saling bersinergi dalam membangun desa Towale.
2. Perlu keberlanjutan kegiatan pendampingan dan pelatihan dalam pengembangan Desa wisata yang berbasis pada masyarakat luas dan kearifan lokal yang di miliki oleh masyarakat setempat.

## ACKNOWLEDGMENT

Akhirnya ucapan terimakasih kepada Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako yang telah memberikan bantuan pembiayaan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pengabdian ini,serta masyarakat desa Towale, yang telah memberikan ruang dan waktu bagi tim pengabdian untuk membagi pengetahuan, baik bagi pengurus maupun anggotanya.

## REFERENCES

- Haryono, G., Satria, E., & Sari, A. E. (2019). Analisis Pemasaran Wisata Kuliner Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Kerinci. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(2), 283. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i2.109>
- Hasballah, iqhbal. (2022). *(Kuliner Lokal sebagai Daya Tarik Wisatawan Bandung - Kompasiana, n.d)*. Kompasiana.
- Imandiar, yudistira. (2021). *Ini 3 Aspek Penting Pengembangan Desa Wisata oleh Kemenparekraf. (n.d)*. <https://travel.detik.com/travel-news/d-5566538/ini-3-aspek-penting-pengembangan-des-wisata-oleh-kemenparekraf>. DetikTravel.
- Kristiana dan Stephanie Theodora Sekolah Tinggi Pariwisata Pelita Harapan, Y. M., & Pelita Harapan, U. (2016). STRATEGI UPAYA PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN AGROWISATA BERBASIS MASYARAKAT KAMPUNG DOMBA TERPADU JUHUT, PROVINSI BANTEN. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3.
- Pramono, Y. B., Mulyani, S., Dwiloka, B., & ... (2020). Diversifikasi Produk Berbasis Pangan Lokal Untuk Pengembangan Desa Wisata Tambahrejo Kabupaten Kendal. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(5), 735–741.
- Sukmadi, S., Kasim, F., Simatupang, V., Goeltom, A. D. L., & Saftara, I. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal pada Desa Wisata Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. *Masyarakat Pariwisata : Journal of Community Services in Tourism*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.34013/mp.v1i1.356>
- Susilo, S. D., Simanjorang, E. F. S., & Siregar, N. A. (2022). Upaya Pengembangan Pantai Alam Geger sebagai Objek Wisata dalam Meningkatkan Tourism Visit dan Economic Sector bagi Masyarakat Desa Kampung dalam Kabupaten Labuhan Batu. *Pelita Masyarakat*, 4(1), 134–147. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v4i1.7604>
- Syamsudhuha, S., Adnan, A., Daud, A., Iswadi, H. R., Hardian, M., Nurhayati, N., Roza, Y., & Jamaan, A. (2020). Pengembangan kawasan pesisir melalui

- pembentukan Desa Wisata Sepahat Kabupaten Bengkalis. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 292–297.
- Syamsul Bachri, Erwan Sastrawan Farid, Mohammad Zeylo Auriza, Rosida P Adam, & Suardi. (2022). Peningkatan SDM Masyarakat Melalui Sadar Wisata di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 344–350. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i3.944>
- Virgilenna, S., & Anom, P. (2018). *Jurnal Destinasi Pariwisata Strategi Pemasaran Pariwisata Sembalun Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat* (Vol. 6).